

**EFEKTIFITAS BUDAYA ORGANISASI, TEKNOLOGI
INFORMASI
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

***EFFECTIVENESS OF ORGANIZATIONAL CULTURE,
INFORMATION TECHNOLOGY
ON THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION
SYSTEMS***

Lilis Puspitawati

Universitas Komputer Indonesia
lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

Nanang Suryana

Universitas Telkom
Nanangsuryana@telkomuniversity.ac.id

Bella Tsania Kusuma Putri

Universitas Komputer Indonesia
btsakutri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of accounting information systems that are influenced by organizational culture and information technology (IT) at car dealership companies in Bandung, West Java. This research was initiated by the problem of the ineffective use of accounting information system applications in several small and medium scale companies in Bandung, West Java. Descriptive method is used to describe the research results in more detail and verification method is used to test the magnitude of the influence between the variables studied. Data was collected by distributing questionnaires to the unit of analysis that became the research sample, namely car dealership companies in Bandung. Sampling using simple random sampling technique. Data analysis used multiple linear regression, while for hypothesis testing in this study using t test using SPSS 20 software. Empirically, it can be proven that information technology has an effect on the quality of accounting information systems, while organizational culture has no effect on the quality of accounting information systems. The results of this study contribute to developing an effective and comprehensive financial application model as well as a basis for developing better IT in various small and medium scale companies.

Keywords: organizational culture, information technology, effectiveness of accounting information systems

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh budaya organisasi dan teknologi informasi (IT) pada perusahaan dealer mobil di kota Bandung Jawa Barat. Penelitian ini diawali oleh adanya permasalahan belum efektifnya penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi pada beberapa perusahaan skala kecil dan menengah di Bandung, Jawa Barat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara lebih mendetail dan metode verifikatif digunakan untuk menguji besaran pengaruh antar variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada unit analisis yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan dealer mobil di Bandung. Penarikan sampel menggunakan *teknik simple random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, sedangkan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t menggunakan software SPSS 20. Secara empiris dapat dibuktikan teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model aplikasi keuangan yang efektif dan komprehensif serta sebagai landasan untuk mengembangkan IT yang lebih baik di berbagai perusahaan skala kecil dan menengah.

Kata Kunci: budaya organisasi, teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini memberikan kemudahan dalam semua aspek kehidupan manusia, terutama bagi aktivitas bisnis suatu perusahaan dan meningkatkan efektifitas penggunaan aplikasi keuangan atau yang dikenal secara konsep dengan istilah sistem informasi akuntansi. Faktor teknologi informasi (IT) dan budaya organisasi telah terbukti mampu menjadi stimulus dalam implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif. Efektifitas sistem informasi akuntansi mendorong proses pengolahan data keuangan menjadi lebih efisien dan akurat dan berkontribusi bagi perusahaan agar mampu memenangkan persaingan usaha perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengolahan data yang akurat, cepat dan tepat waktu (Puspitawati, 2021).

Setiap organisasi memiliki kegiatan usaha yang berbeda-beda, namun dalam setiap proses bisnisnya memiliki efek langsung atau tidak langsung terhadap pengolahan data keuangan organisasi (Turner *et al.*, 2017:2). Dalam kegiatan sehari-hari, semua kegiatan pasti mengarah kepada transaksi jual beli, sistem informasi yang menghasilkan informasi mengenai transaksi jual beli disebut dengan sistem informasi akuntansi (Susanto, 2015). Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa organisasi dimanapun harus memiliki sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan berbagai fungsi akuntansi dan mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan yang digunakan berbagai penggunanya (Turner *et al.*, 2017:22).

Aplikasi keuangan dibutuhkan banyak organisasi dalam mengolah data-data keuangan yang lebih efektif dan akurat. Adapun kondisi yang terjadi saat ini, masih banyak perusahaan belum menggunakan aplikasi keuangan yang tersedia dengan efektif karena sehingga tidak mendukung dapat aktivitas operasi perusahaan secara optimal (Nasril Bahar, 2019). Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan Bambang Soesatyo

(2019) bahwa Aplikasi keuangan saat ini masih belum sepenuhnya terjamin keamanannya yang ditandai dengan maraknya kebocoran data-data keuangan perusahaan. Permasalahan yang lainnya adalah aplikasi keuangan yang digunakan berbagai organisasi di Indonesia belum terintegrasi dengan baik dan belum handal karena sering mengalami *error* seperti yang disampaikan oleh *Executive Vice President Secretariat & Corporate Communication BCA, Hera F. Haryn* (2022), yang menyampaikan permohonan maaf kepada nasabah atas kendala sistem yang dialami BCA dan saat ini sedang melakukan proses pemulihan dan perbaikan agar dapat memberikan pelayanan perbankan lebih optimal untuk nasabah.

Banyak ahli berpendapat kualitas aplikasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satu faktornya adalah budaya organisasi. Turban & Volonino (2015) berpendapat Nilai suatu aplikasi keuangan ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi (Turban & Volonino, 2015:25). Demikian pula dengan Pendapat Romney & Steinbart (2017), bahwa perancangan sistem informasi akuntansi juga dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan aliran informasi dalam organisasi. Misalnya, sistem informasi akuntansi yang membuat informasi mudah di akses dan tersedia luas kemungkinan akan meningkatkan tekanan untuk desentralisasi dan otonomi yang lebih besar.

Selain budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi pula oleh teknologi informasi. Bodnar & Hapwood (2014) berpendapat penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas memerlukan dorongan yang memadai dari penggunaan teknologi informasi yang berfungsi untuk mempermudah aplikasi SIA dalam menyediakan informasi akuntansi yang memiliki value bagi berbagai penggunanya. Sistem informasi akuntansi yang handal harus mencakup penggunaan teknologi informasi dalam mensupport tersedianya informasi untuk berbagai pengguna. Sistem komputer merupakan salah satu komponen teknologi informasi yang digunakan dalam pengembangan aplikasi SIA. Selanjutnya, Krismiaji (2015) menyatakan penggunaan sistem komputer berisikan berbagai teknologi terkini untuk memudahkan para pengguna dalam melakukan pengolahan data sehingga evolusi dalam bidang teknologi informasi akan berdampak secara langsung terhadap pengembangan aplikasi SIA di berbagai organisasi.

Konsep teori tersebut telah berhasil dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Para peneliti sebelumnya telah berhasil membuktikan budaya organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Gajendran & Brewer (2012), membuktikan adopsi teknologi informasi dan komunikasi memerlukan pertimbangan yang hati-hati tentang sikap (*trait*) budaya pada tahap perancangan dan implementasi, kondisi ini menunjukkan baik budaya organisasi dan teknologi informasi memiliki dampak bagi kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan suatu organisasi. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2014), Inta Budi Setya Nusa (2015), Nelsi Wisna (2015), Rapina Rapina (2015), juga Puspitawati dan Indriani (2020) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

keterkaitan teknologi informasi dengan kualitas SIA telah di uji oleh para ahli sebelumnya. Husein, *et.al* pada tahun 2007 dengan melakukan penelitian tentang faktor teknologi informasi terhadap kesuksesan sistem informasi elektronik pada organisasi pemerintahan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor-faktor teknologi sangat penting dalam menjamin kesuksesan penggunaan dan penerapan SIA. Selanjutnya Alsharayri (2012) berhasil membuktikan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Demikian pula dengan Najab Abadi, *et.al* (2013)

membuktikan pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap sistem Informasi Akuntansi. Penelitian dengan topik tersebut diikuti pula oleh Yuni Marginingsih (2018), Randi Restu *et.al* (2019), Astuti *et.al* (2019) dengan hasil teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Bukti empiris dari para peneliti terdahulu menunjukan hasil yang belum konsisten, untuk itu diperlukan penelitian kembali untuk menguji konsistensi pengaruh dari variabel teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan skala kecil dan menengah di kota Bandung. Adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat melakukan penelitian serupa yang bertujuan untuk mengetahui apakah budaya organisasi dan teknologi Informasi masih memiliki konsistensi pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, serta untuk mengetahui besaran pengaruh yang dihasilkan dari hubungan teori tersebut pada saat ini yang di uji pada unit yang berbeda.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sistem yang berfungsi untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi para penggunaannya untuk kebutuhan pengambilan keputusan strategis. Baltzan (2015) berpendapat sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan data dan prosedur pemrosesan yang menciptakan informasi yang diperlukan untuk penggunaannya. Selanjutnya, Puspitawati (2021) berpendapat sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Kemudian, Romney dan Steinbart (2017) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari orang-orang (pengguna sistem), prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan pengukuran keamanan. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengolah data akuntansi perusahaan yang dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2016) kualitas sistem informasi adalah integrasi dari semua unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dalam membentuk sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Kemudian O'Brien dan Marakas (2014) berpendapat bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi yang memiliki karakteristik yang membuat informasi tersebut lebih berguna. Sedangkan menurut Krismiaji (2015) kualitas sistem informasi akuntansi adalah proses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Gelinas, *et.al* (2012) mengukur kualitas sistem informasi akuntansi dengan ciri-ciri sebagai berikut: Efektif, efisien, kerahasiaan, integrasi, ketersediaan, kepatuhan, dan keandalan. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi

akuntansi yang mampu menghasilkan informasi bernilai bagi pengambilan keputusan strategis berbagai penggunaannya.

Budaya Organisasi.

Budaya organisasi merupakan solusi untuk masalah eksternal dan internal yang telah bekerja secara konsisten untuk suatu kelompok dan karena itu diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan, dan merasakan dalam kaitannya dengan masalah-masalah tersebut (Pabundu Tika, 2010). Menurut Robbins & Coulter (2017) budaya organisasi merupakan ilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak dan yang membedakan organisasi dari organisasi lain. Sedangkan menurut DuBrin (2019) budaya organisasi adalah sistem nilai dan keyakinan bersama yang mempengaruhi perilaku pekerja. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan nilai organisasi yang menjadi landasan anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan menjadi suatu ciri khas yang membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lain. Untuk mengukur budaya organisasi dengan karakteristik sebagai berikut: inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, agresivitas, dan stabilitas (Robbins & Judge, 2018).

Teknologi Informasi.

Muhammad Sobri (2017) Teknologi informasi sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi. Menurut Turner, *et.al* (2017) teknologi informasi merupakan perangkat komputer, peralatan tambahan, perangkat lunak, layanan dan sumber daya terkait sebagaimana diterapkan untuk mendukung proses bisnis. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2017) teknologi informasi adalah komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, menyebarkan, dan memanipulasi data. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang terdiri dari perangkat elektronik atau alat yang dapat membantu manusia dalam mengolah data untuk menghasilkan informasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya, Baltzan (2017) mengukur teknologi informasi menggunakan komponen sebagai berikut: perangkat kerja, perangkat lunak, basis data, jaringan komunikasi, dan people.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel beserta pengaruhnya, sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1), Teknologi Informasi (X_2) serta Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Populasi dan Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dituju sebagai populasi penelitian bagian akuntansi keuangan pada perusahaan dengan skala usaha menengah yang diwakili oleh 58 *dealer* mobil yang beroperasi di Kota Bandung (<https://qoala.app>). Penelitian ini menggunakan teknik sampel probabilitas dengan pendekatan *simple random sampling* sehingga ukuran sampel pada penelitian ini

sebanyak 31 responden, selanjutnya Data penelitian diuji dengan menggunakan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*.

Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif disini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas), koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian SPSS ver 2020 menunjukkan variabel budaya organisasi, teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi dinyatakan valid (koefisien validitas > 0,3) dan reliabel (koefisien reliabilitas > 0,6), maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel.

Gambaran Umum Objek Yang diteliti

Tanggapan Responden Terkait Budaya Organisasi

Tabel 1, menyajikan skor tanggapan responden mengenai variabel budaya organisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Jawaban Responden mengenai variabel Budaya Organisasi

NO	INDIKATOR	% SCORE ACTUAL	KRITERIA
1	inovation and risk taking	96,67	Sangat Baik
2	attention to detail	98,33	Sangat Baik
3	outomce orientation	98,33	Sangat Baik
4	people orientation	90,00	Sangat Baik
5	team orientation	91,67	Sangat Baik
6	agresiveness	80,00	Baik
7	stability	98,33	Sangat Baik
	Total	93,33	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Skor dari variabel budaya organisasi sebesar 392 (93,33%) berada di interval 84,01% - 100%, termasuk dalam kategori Sangat Baik, namun masih ada indikator yang belum optimal yaitu Agresivitas sebesar 80% hal ini menunjukkan Budaya Organisasi belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perusahaan karena belum seluruh indikator menunjukkan nilai yang optimal.

Tanggapan Responden mengenai Teknologi Informasi (X₂).

Tabel 2, menyajikan informasi hasil perhitungan skor tanggapan responden terhadap pertanyaan pada variabel teknologi informasi.

Tabel 2. Skor Jawaban Responden mengenai variabel Teknologi Informasi

NO	INDIKATOR	% SCORE ACTUAL	KRITERIA
1	Hardware	98,33	Sangat Baik

2	Software	96,67	Sangat Baik
3	Database	93,33	Sangat Baik
4	Network	98,33	Sangat Baik
5	People	95,00	Sangat Baik
	Total	93,33	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil dari perhitungan skor dari teknologi informasi menunjukkan nilai sebesar 289 (96.33%) berada di interval 84,01% - 100%, artinya perusahaan telah menerapkan teknologi informasi dalam aplikasi keuangan dengan sangat baik.

Tanggapan Responden mengenai Kualitas SIA (Y)

Pada tabel 3, akan disajikan skor tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi.

Tabel 3 Skor Jawaban Responden mengenai variabel Kualitas SIA

NO	INDIKATOR	% SCORE ACTUAL	KRITERIA
1	efektif	96,67	Sangat Baik
2	efisien	81,67	Sangat Baik
3	kerahasiaan	93,33	Sangat Baik
4	integrasi	98,33	Sangat Baik
5	ketersediaan	98,33	Sangat Baik
6	kepatuhan	98,33	Sangat Baik
7	keandalan	98,33	Sangat Baik
	Total	93,57	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Skor nilai dari kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 393 (93,57%) berada di interval 84,01% - 100% berarti termasuk dalam kategori Sangat Baik. Namun, masih terdapat indikator yang belum optimal yaitu indikator *Efficiency* (Efisien) sebesar 81,67% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Hasil uji normalitas, menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov-smirnov* bernilai 0,635 lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,735 > 0,10 dan nilai VIF dari kedua variabel sebesar 1,361 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.
- 3) Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel budaya organisasi sebesar 0,570 > 0,05 dan pada variabel teknologi informasi sebesar 0,764 > 0,05 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,744 + 0,275 X_1 + 0,624 X_2$$

Konstanta sebesar 8,744 menunjukkan, ketika budaya organisasi dan teknologi informasi bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka nilai kualitas sistem informasi akuntansi bernilai 8,744. Nilai variabel X_1 yaitu budaya organisasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,275 hal ini berarti bahwa ketika budaya organisasi dilakukan 1 kali maka kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,275 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai variabel X_2 yaitu Teknologi Informasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,624 hal ini berarti bahwa ketika Teknologi Informasi digunakan 1 kali maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0,624 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Korelasi

a) Korelasi antara Budaya Organisasi dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

nilai koefisien korelasi untuk budaya organisasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,612 termasuk dalam skor interval antara 0,60-0,799 maka terdapat hubungan yang kuat antara budaya organisasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

b) Korelasi antara Teknologi Informasi dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi untuk Teknologi Informasi dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,778 termasuk kedalam skor interval antara 0,60-0,799 maka terdapat hubungan yang kuat antara teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

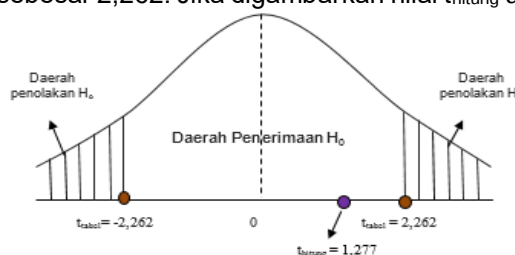
Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk budaya organisasi sebesar 0,612 atau 37,45% sisanya sebesar 62,55% dipengaruhi oleh teknologi informasi dan faktor lain seperti gaya kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses bisnis (Laudon dan laudon, 2020). Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh data koefisien determinasi untuk teknologi informasi sebesar 0,778 atau 60,52% dipengaruhi oleh budaya organisasi dan faktor lain seperti gaya kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses bisnis (Laudon dan laudon, 2020).

Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,277 dengan hasil t_{tabel} $df=12-2-1=19$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 2,262. Jika digambarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

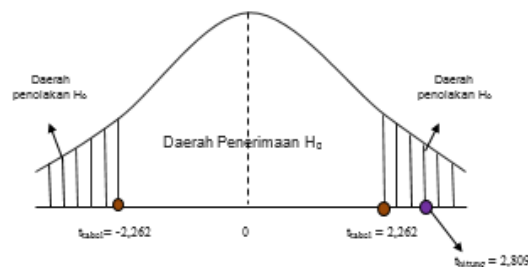


Gambar 1. Kurva Hipotesis Budaya Organisasi.

Terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

b) Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,809 dengan hasil t_{tabel} $df=12-2-1=19$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 2,262. Jika digambarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva Hipotesis Teknologi Informasi

Terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas SIA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan antara budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA pada populasi penelitian yaitu perusahaan Dealer Mobil di Kota Bandung. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas SIA hanya pada sampel yang diteliti tidak dapat *digeneralisasikan* pada populasinya.

Hasil pengujian hipotesis tersebut diketahui budaya organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini belum dapat mendukung sepenuhnya penelitian terdahulu karena perbedaan hasil dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rahayu, *et.al* (2014), Inta Budi Setya Nusa (2015), penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Wisna (2015), Rapina Rapina (2015), Puspitawati & Indriani (2020) dengan bukti empiric budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan dikarenakan jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini tidak memenuhi syarat minimum sehingga terbatas untuk melakukan penelitian di cakupan yang lebih luas dimana terdapat pengaruh namun hanya dapat diberlakukan pada sampel yang peneliti teliti.

Besaran pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas SIA adalah 37,45%, sedangkan sisanya sebesar 62,55% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain seperti teknologi informasi dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gaya kepemimpinan, Struktur organisasi, proses bisnis.

Penelitian ini juga membuktikan budaya organisasi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas sistem informasi akuntansi sehingga setiap adanya peningkatan budaya organisasi maka semakin meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, serta mendukung teori yang dinyatakan oleh Turban & Volonino (2015) bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan

budaya organisasi. Kemudian Romney & Steinbart (2017) bahwa perancangan sistem informasi akuntansi juga dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan aliran informasi dalam organisasi. Misalnya, sistem informasi akuntansi yang membuat informasi mudah diakses dan tersedia luas kemungkinan akan meningkatkan tekanan untuk desentralisasi dan otonomi yang lebih besar.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan permasalahan yang terjadi yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu pada pembahasan *Effectiveness* (Efektif) dimana belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi yang digunakan terkendala dalam pengurusan, hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil deskriptif variabel Budaya Organisasi dengan persentase 93,33% dan masih terdapat *gap* sebesar 6,67% yang membuktikan masih terjadi masalah khususnya pada indikator *Aggressiveness* dengan persentase 80% dimana pekerjaan yang dilakukan belum dapat selesai dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa penyebab bermasalahnya Kualitas sistem informasi akuntansi karena budaya organisasi belum sepenuhnya optimal, sehingga agar dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi maka variabel budaya organisasi harus ditingkatkan, meningkatkan implementasi budaya organisasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan berinovasi dan menganalisis penanganan risiko terbaik dalam menggunakan sistem informasi akuntansi agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas SIA.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai lebih besar dari t_{tabel} yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada usaha menengah yang diwakili *Dealer* Mobil di kota Bandung. Hasil koefisien determinasi, teknologi Informasi berpengaruh sebesar 60,52% sedangkan sisanya sebesar 39,48% merupakan pengaruh yang diberikan oleh budaya organisasi dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gaya kepemimpinan, struktur organisasi, proses bisnis, dan lain lain.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada taraf signifikansi 0,020. Hasil penelitian ini sudah dapat mendukung sepenuhnya penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Yuni Marginingsih (2018), juga penelitian yang dilakukan oleh Randi, *et.al* (2019) dan penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti, *et.al* (2019) memberikan hasil bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi diketahui nilai koefisien korelasi menunjukan teknologi informasi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas sistem informasi akuntansi sehingga adanya pererapan teknologi informasi yang meningkat akan meningkatkan pula kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini dengan teori yang dinyatakan oleh Bodnar dan Hopwood (2014) sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Komputer digunakan dalam berbagai jenis sistem informasi. Teknologi informasi tidak hanya melibatkan komputer, tetapi juga melibatkan teknologi yang lain untuk memproses informasi. Kemudian teori dari Krismiaji (2015) karena komputer mengandung teknologi tinggi, maka tentu saja evolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi oleh berbagai organisasi.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan permasalahan yang terjadi yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu pada pembahasan *Integrity* (Integrasi) dimana belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi yang digunakan karena sistem belum terintegrasi dengan baik hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil deskriptif variabel Teknologi Informasi dengan persentase 96,33% dan masih terdapat *gap* sebesar 3,67% yang membuktikan masih terjadi masalah khususnya pada indikator *Database* (Basis Data) dengan persentase 93,33% dimana media dalam menyimpan data belum sepenuhnya terintegrasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa penyebab bermasalahnya kualitas sistem informasi akuntansi karena teknologi informasi belum sepenuhnya optimal. sehingga agar dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi maka variabel teknologi informasi harus ditingkatkan, meningkatkan variabel teknologi informasi dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan media penyimpanan data agar terintegrasi dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

- 1) Budaya organisasi berpengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi berada dalam kriteria sangat baik dan kategori korelasi kuat artinya semakin baik budaya organisasi maka semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi, namun masih ada yang menyebabkan budaya organisasi belum maksimal yaitu ditandai dengan indikator *aggressiveness* karena kualitas sistem informasi akuntansi yang belum optimal.
- 2) Teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi berada dalam kriteria sangat baik dan kategori korelasi kuat artinya semakin baik teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi. namun masih ada yang menyebabkan teknologi informasi belum maksimal yaitu ditandai dengan indikator *database* karena kualitas sistem informasi akuntansi yang belum optimal.

Saran

1. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi agar dapat mengolah data dengan cepat dan memberikan hasil yang lebih akurat juga mengoptimalkan media penyimpanan data agar terintegrasi dengan baik. Juga diharapkan bagi pegawai untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat elektronik atau komputer, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang tersedia di *dealer* mobil.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dengan topik kajian Sistem Informasi Akuntansi terkait pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Bagi Peneliti Lain
Dikarenakan hasil penelitian ini memiliki perbedaan hasil dimana masih belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian terdahulu dimana populasi dan sampel yang ada belum memenuhi syarat minimum karena kondisi *covid* maka disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar dapat mendukung teori dan hasil penelitian terdahulu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. DuBrin. 2019. *Fundamentals of Organizational Behavior*, 6e. United States: Academic Media Solutions.
- Ayi Astuti. Erina Pinasti. Ari Bramasto. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. INTI (PERSERO)*. Jurnal Riset Akuntansi-Volume XI / No.1 / April 2019. DOI: 10.34010/JRA.V11I1.1938 P-ISSN: 2086-0447.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Bambang Soesatyo. 2019. *DPR Dorong Pemerintah Sikapi Serius Data Penumpang Bocor*.
- Efraim Turban. Linda Volonino. 2015. *Information Technology for Management – Improving Strategic and Operational Performance*. 8th Edition. USA: Wiley & Sons.
- George H. Bodnar. William S. Hopwood. Tanpa tahun. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9. Terjemahan Julianto Agung Sapputro dan Lilis Setiawati. 2006. Yogyakarta: Andi.
- Hasil Pemeriksaan BPK RI. 2019. *Terungkap! 12 Masalah Pemicu Gagal Bayar Jiwasraya Rp12,4 T*.
- Inta Budi Setya Nusa. 2015. *Influence of Organizational Culture And Structure On Quality Of Accounting Information System*. International Journal of Scientific & Technology Research, 4(05). ISSN 2277-8616
- James A O'Brien. George M. Marakas. Tanpa tahun. *Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan Liza Nurbani Puspitasari dan Hirson Kurnia. 2014. Jakarta: Salemba Empat.
- Kenneth C. Laudon. Jane P. Laudon. 2020. *Management Information Systems: Managing The Digital Firm*. New York: Pearson.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Leslie Turner. Andrea Weickgenannt. Mary Kay Copeland. 2017. *Accounting Information Systems: Controls and Processes*, Third Edition. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Lilis Puspitawati. Novi Indriani Siti Nurshalihat. 2020. *Prediction Model Kualitas Aplikasi Sistem Informasi Pembayaran Tiket (E-Ticket) yang Dipengaruhi oleh Budaya Organisasi serta Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan*. @is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise. Volume 5, Nomor 1 (2020). Hal 48-60. ISSN 2252-9853 (Print) ISSN 2656-808X (Online) dari <https://ois.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/index>
- Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marshall B. Romney. Paul John Steinbart. 2017. *Accounting Information Systems*. Fourteenth Edition. United States: Pearson.
- Moermahadi Soerja. 2018. *BPK Nyatakan Tata Niaga Impor Dalam Negeri Tidak Efektif*.
- Moh. Pabundu Tika. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Sobri. Emigawaty. Nita Rosa Damayanti. 2017. *Pengantar Teknologi Informasi Konsep & Teori*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nancy A. Bagranoff. Mark G. Simkin. Carolyn Strand Norman. 2010. *Core Concept of Accounting Information Systems*, Eleventh Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Nasril Bahar. 2019. *Sistem OSS Dikhawatirkan Tidak Akan Berjalan Efektif di Daerah*.

- Nelsi Wisna. 2015. *Organizational Culture and Its Impact on The Quality of Accounting Information Systems*. Journal of Theoretical and Applied Information Technology, 82(2), 266. ISSN: 1992-8645.
- Randi Restu Dimei. Elly Halimatusadiah. Nunung Nurhayati. 2019. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Survey pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung)*. ISSN: 2460-6561.
- Rapina Rapina. 2015. *The Effect of Organizational Commitment and Organizational Culture on Quality of Accounting Information Mediated by Quality of Accounting Information System*. Journal IJABER, 13(7):6163-6183.
- Siti Kurnia Rahayu. Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini. 2014. *Analisis Budaya Organisasi pada Pengembangan Sistem Informasi di UNIKOM*. Majalah Ilmiah UNIKOM. Volume 12, Nomor 2 (2014). Hal 203-210. Dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurnalunikom/article/view/27>
- Stephen P. Robbins. Mary Coulter. 2017. *Management. 14E*. New York: Pearson Education.
- Stephen P. Robbins. Timothy A. Judge. 2018. *Essentials of Organizational Behavior. Fourteenth Edition*. UK: Pearson Education.
- Ulric J. Gelinas, JR. Richard B. Dull. Patrick R. Wheeler. 2012. *Accounting Information Systems, 9e*. USA: Cengage Learning.
- Uma Sekaran. Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business, a Skill-Building Approach, Seventh Edition*. UK: John Wiley&Sons Ltd.
- Yuni Marginingsih. 2018. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PT. Indonesia Power Upjp Kamojang*. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 2(1), 126-135. E-ISSN: 2550 – 0732
- Azhar Susanto. 2015. *Influence The Quality of Accounting Information on The Implementation Good Study Program Governance. International Journal Of Science & Technology Research (IJSTR)*, Volume 4 - Issue 12, December 2015 Edition - ISSN 2277-8616. Page 326.